

Peran Badan Pengawas Memoderasi Pengaruh Komitmen Organisasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan Pada Koperasi Serba Usaha Se-Kecamatan Mengwi

Komang Ayu Pradnya Lestari Sangging (1)
Ni Putu Ayu Kusumawati (2)
Putu Cita Ayu (3)

(1)(2)(3) Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Paiwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jl. Sangalangit, Penatih, Kec. Denpasar Tim., Kota Denpasar, Bali 80238
e-mail: ayupradnyasangging@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze the Role of the Supervisory Body in Moderating the Influence of Organizational Commitment and Organizational Culture on Fraud Prevention in Multi-Business Cooperatives throughout Mengwi District. This research uses primary data obtained from interviews and questionnaires and secondary data obtained from supporting data contained in Multi-Business Cooperatives throughout Mengwi District. The population for this research is all supervisors in multi-business cooperatives in Mengwi District, a total of 96 people. The sampling method used in this research is saturated sampling where all members of the population are used as samples, so that the number of samples is the same as a population of j96 respondents. Research data was collected using a questionnaire which was then processed using multiple linear regression analysis with the help of fPLS. The results of the research show that Organizational Commitment and Organizational Culture have a positive and insignificant effect on Fraud Prevention. The interaction of Organizational Commitment and Organizational Culture with the Role of the Supervisory Body has not been able to strengthen the relationship between organizational commitment and fraud prevention

Keywords: Role of the Supervisory Body, Organizational Commitment, Organizational Culture, Fraud Prevention.

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan lembaga keuangan resmi yang berada di Indonesia dengan badan hukum yang jelas sebagaimana yang tercantum dalam UU No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian di Indonesia. Koperasi memerlukan pengelolaan yang efektif dan efisien, maka koperasi harus memiliki manajemen yang baik di dalam setiap kegiatannya agar terhindar dari praktik yang tidak sehat. Koperasi terdiri dari berbagai jenis, salah satunya adalah koperasi serba usaha. Koperasi serba usaha merupakan salah satu jenis koperasi yang ada di Indonesia. Koperasi serba usaha kegiatan usahanya di berbagai ekonomi seperti bidang produksi, konsumsi, perkreditan dan jasa yang beranggotakan orang – orang atau badan hukum koperasi sesuai dengan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan dengan tujuan mensejahterakan anggota koperasi itu sendiri.

Koperasi rentan terhadap risiko kecurangan atau fraud, yang sering kali terjadi dalam bentuk manipulasi pencatatan, penghilangan dokumen, dan markup yang merugikan keuangan perusahaan. Untuk menghadapi hal ini, pencegahan kecurangan sangat penting. Ini melibatkan pengawasan yang ketat, mempersempit peluang kecurangan, mengurangi tekanan terhadap anggota, dan menolak alasan untuk membenarkan kecurangan. Pencegahan ini krusial untuk melindungi reputasi institusi dan individu serta mencegah kerugian lebih lanjut. (Kuswati, 2023)

Perkembangan koperasi di Bali pesat, dengan 5.394 unit tersebar di seluruh kabupaten. Di Kabupaten Badung, khususnya Kecamatan Mengwi, terdapat 32 Koperasi Serba Usaha, di mana satu di antaranya mengalami kasus korupsi. Koperasi Werdhi Sedana di Desa Baha, Kecamatan Mengwi, diduga terlibat dalam kasus penyalahgunaan dana nasabah senilai Rp 2,9 miliar. Audit menunjukkan penyaluran kredit yang tidak sesuai dengan prosedur standar operasional (SOP). Meskipun diundang berkali-kali, manajer koperasi tidak memenuhi undangan pengurus timsus untuk membahas hasil audit. Sembilan nasabah akhirnya melapor ke Polda Bali setelah upaya somasi tidak berhasil. Polda Bali sedang menyelidiki laporan tersebut. (Kombes Pol Jansen Avitus Panjaitan, Kabid Humas Polda Bali)

Kasus korupsi pada Koperasi Serba Usaha Werdhi Sedana di Desa Baha, Mengwi, Bali, menunjukkan bahwa pencegahan kecurangan masih belum optimal. Faktor-faktor seperti birokrasi berlapis, rendahnya integritas lingkungan kerja, tekanan yang tinggi, dan kurangnya kontrol dapat menjadi penyebabnya. Komitmen organisasi memainkan peran penting dalam pencegahan kecurangan, dengan komitmen tinggi dapat mengurangi niat untuk melakukan kecurangan. Namun, penelitian menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh komitmen organisasi terhadap pencegahan kecurangan. Selain komitmen, budaya organisasi juga berperan dalam pencegahan kecurangan dengan menciptakan budaya kejujuran dan etika tinggi. Penelitian menunjukkan bahwa budaya organisasi memiliki pengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan, namun hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan hasil yang beragam. Untuk menguji hubungan antara komitmen organisasi, budaya organisasi, dan pencegahan kecurangan, perlu diperhatikan peran badan pengawas sebagai pemoderasi. Badan pengawas dapat membantu mengurangi kecurangan melalui pengawasan yang baik dan memberikan masukan kepada pengurus. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya direncanakan untuk meneliti peran badan pengawas dalam memoderasi pengaruh komitmen organisasi dan budaya organisasi terhadap pencegahan kecurangan pada koperasi serba usaha di Kecamatan Mengwi, Bali.

mencegah individu melakukan kecurangan. Budaya kejujuran dan etika dengan nilai tinggi dapat mencegah terjadinya kecurangan dalam suatu organisasi (Septiani et al., 2023).

Dewan Pengawas adalah sebuah badan yang memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan dan keberlanjutan operasional suatu perusahaan. Tugas utamanya adalah untuk melakukan pengawasan terhadap kebijakan, praktik, dan keputusan yang diambil oleh Direksi atau manajemen perusahaan. Namun, perannya tidak hanya sebatas pengawasan, tetapi juga memberikan nasihat yang strategis kepada Direksi untuk memastikan bahwa kegiatan pengurusan perusahaan berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan serta nilai perusahaan.

Komitmen organisasi juga menjadi faktor yang penting dalam pencegahan kecurangan. Komitmen organisasi merupakan salah ukuran yang dilakukan untuk memahami hubungan antara tujuan dan hasil kerja. Tinggi rendahnya komitmen karyawan terhadap organisasi tempat mereka bekerja sangat menentukan kinerja yang akan dicapai organisasi. Individu yang memiliki komitmen organisasi yang tinggi menyebabkan individu tersebut berupaya untuk semaksimal mungkin meraih tujuan organisasi, sehingga mereka akan patuh pada aturan-aturan yang berlaku dan dapat mengurangi terjadinya kecurangan (Anggoe & Reskino, 2023). Penelitian (Made et al., 2021) menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap pencegahan . Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan.

Budaya organisasi memainkan peran penting dalam menentukan tindakan, menetapkan norma-norma perilaku yang dapat diterima dan tidak dapat diterima, memandu pengelolaan dan alokasi sumber daya, dan mengatasi tantangan yang ditimbulkan oleh lingkungan internal dan eksternal. Ketika karyawan menjunjung tinggi prinsip-prinsip panduan organisasi, budayanya dikatakan kuat. Perusahaan dan organisasi dengan budaya organisasi yang kuat memiliki tingkat penipuan yang lebih rendah, dan sebaliknya (Karyani dkk, 2024). Budaya yang menjunjung tinggi kejujuran dan etika didalam sebuah organisasi dapat mengurangi tindak kecurangan yang dapat merugikan Perusahaan (Sumendap et al., 2019). Penelitian (Anggraeni Mersa & Niken Elok Larasatining Malini, 2021) menyatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Budaya organisasi berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan

Badan pengawas memainkan peran krusial dalam memoderasi pengaruh komitmen organisasi terhadap pencegahan kecurangan dengan menyediakan pengawasan independen dan objektif terhadap praktik akuntansi perusahaan. Mereka memastikan bahwa komitmen perusahaan terhadap integritas, transparansi, dan kepatuhan terhadap standar akuntansi dan hukum dipertahankan, serta bahwa peran badan pengawas yang efektif diimplementasikan. Dengan melakukan pemantauan yang cermat terhadap pelaksanaan kebijakan dan prosedur pencegahan kecurangan, badan pengawas membantu memastikan bahwa kepentingan pemangku kepentingan dilindungi, dan kepercayaan publik terjaga, sehingga meminimalkan risiko terjadinya kecurangan. Penelitian yang menyatakan bahwa bila badan pengawas internal mampu menerapkan sebuah pengendalian yang optimal pada suatu perusahaan maka akan mampu menurunkan perilaku kecurangan yang dilakukan pegawai di tempatnya bekerja. Hasil studi ini selaras dengan studi yang diselenggarakan (Kustina & Prilandewi, 2022), dimana dalam studinya menyatakan makin tinggi dan efektif peran panureksa akan menyebabkan makin rendah terjadi kecenderungan kecurangan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

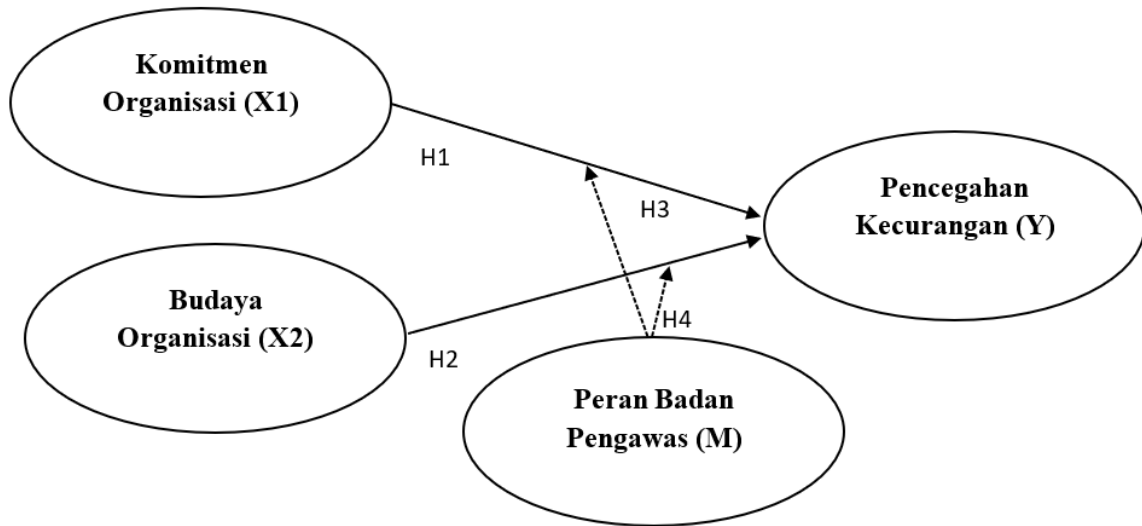
H3: Peran badan pengawas memperkuat pengaruh komitmen organisasi terhadap pencegahan kecurangan

Badan Pengawas memiliki peran penting dalam memoderasi pengaruh budaya organisasi terhadap pencegahan kecurangan dengan memastikan adopsi dan penguatan nilai-nilai integritas, etika, dan transparansi dalam seluruh lapisan perusahaan. Mereka bertanggung jawab untuk mengawasi budaya organisasi dan memastikan bahwa sikap, perilaku, dan praktik yang mendukung kepatuhan terhadap standar akuntansi dan pencegahan kecurangan diterapkan secara konsisten. Melalui pemantauan dan evaluasi yang cermat, Badan Pengawas dapat mengidentifikasi potensi kelemahan dalam budaya organisasi yang dapat memicu praktik kecurangan, serta mengambil langkah-langkah perbaikan yang diperlukan untuk memperkuat kepatuhan dan integritas. Dengan demikian, mereka berkontribusi secara signifikan dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendukung praktik bisnis yang adil, jujur, dan bertanggung jawab, serta mengurangi risiko terjadinya kecurangan.

H4: Peran badan pengawas memperkuat pengaruh budaya organisasi terhadap pencegahan kecurangan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan melakukan pengujian hipotesis terhadap pengaruh variabel. Penelitian ini berusaha menjelaskan hubungan antara Peran Badan Pengawas Memoderasi Pengaruh Komitmen Organisasi dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan Pada Koperasi Serba Usaha se-Kecamatan Mengwi.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Sumber: Hasil Pemikiran Peneliti, 2024

Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu badan pengawas yang ada di Koperasi Serba Usaha se- Kecamatan Mengwi, jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 96 orang. Menurut Sugiyono (2019) teknik sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, seperti jumlah populasi 96 orang pada 32 unit Koperasi Serba Usaha se-Kecamatan Mengwi, maka jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 96 responden. Teknik analisis data yang digunakan diantaranya Uji *Analisis Partial Least Square (PLS)* yang terdiri dari model pengukuran (*Outer Model*) yaitu *Convergent Validity*, *Discriminant Validity* dan *Reliability* serta Model Struktural (*Inner Model*) yaitu *R-square*, *F Square* dan *Path Analysis* serta pengujian hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, Hasil perhitungan mengenai nilai *outer loading* menunjukkan semua indikator telah memenuhi syarat valid yaitu nilai *outer loading* berada diatas 0,60. Pada Uji *Discriminant Validity* menunjukkan bahwa nilai AVE seluruh konstruk > 0,50 dan nilai \sqrt{AVE} masing-masing variabel berkisar antara 0,724 s.d 1,000 lebih besar dari nilai korelasi yang

besarnya antara 0,082 s.d 0,467 sehingga memenuhi syarat valid berdasarkan kriteria *discriminant validity*. Nilai *composite reliability* dan *Cronbach Alpha* masing-masing konstruk telah menunjukkan nilai lebih besar dari 0,60 sehingga memenuhi syarat reliabel berdasarkan kriteria *composite reliability*.

Tabel 1. Evaluasi Model Struktural *Inner* Melalui R-square

Variabel	R Square	R Square Adjusted
Pencegahan kecurangan	0,529	0,503

Sumber : Data diolah, 2024

Nilai R square pencegahan kecurangan 0,529 berdasarkan kriteria Chin (Ghozali,2021), maka model tersebut termasuk kriteria model moderat, bahwasanya pengaruh komitmen organisasi, budaya organisasi, peran badan pengawas, interaksi peran badan pengawas dengan komitmen organisasi, interaksi peran badan pengawas dengan budaya organisasi sebesar 0,529 terhadap pencegahan kecurangan.

Tabel 2. Evaluasi Model Struktural *Inner* Melalui f-Square

Variabel	Pencegahan kecurangan
Komitmen Organisasi (X1)	0,004
Budaya Organisasi (X2)	0,005
Peran Badan Pengawas (Mod)	0,558
Interaksi Peran Badan Pengawas* Komitmen Organisasi	0,009
Interaksi Peran Badan Pengawas *Budaya Organisasi	0,005

Sumber : Data diolah, 2024

Menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh lemah sebesar 0,004 terhadap pencegahan kecurangan, budaya organisasi berpengaruh lemah sebesar 0,004 terhadap pencegahan kecurangan, peran badan pengawas berpengaruh kuat sebesar 0,558 terhadap pencegahan kecurangan, Interaksi peran badan pengawas dengan komitmen organisasi berpengaruh lemah sebesar 0,009 terhadap pencegahan kecurangan, Interaksi peran badan pengawas dengan komitmen organisasi berpengaruh lemah sebesar 0,005 terhadap pencegahan kecurangan.

Tabel 3. *Path* Analisis dan Pengujian Statistik

Variabel	Original Sample (O)	T Statist ics (O/S TDEV)	P Values	Keterangan Hipotesis
Komitmen Organisasi -> Pencegahan Kecurangan	0,049	0,509	0,611	Ditolak
Budaya Organisasi -> Pencegahan Kecurangan	0,053	0,632	0,528	Ditolak
Peran Badan Pengawas -> Pencegahan Kecurangan	0,631	7,649	0,000	-
Peran Badan Pengawas <>Komitmen Organisasi -> Pencegahan Kecurangan	0,072	0,824	0,410	Ditolak
Peran Badan Pengawas <>Budaya Organisasi -> Pencegahan Kecurangan	0,052	0,714	0,475	Ditolak

Sumber : Data diolah, 2024

- Komitmen organisasi berpengaruh positif sebesar 0,049 terhadap pencegahan kecurangan dan hubungan tersebut tidak signifikan, karena nilai p values berada diatas 0,05 ($0,611 > 0,05$). Sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak.
- Budaya organisasi berpengaruh positif sebesar 0,053 terhadap pencegahan kecurangan dan hubungan tersebut tidak signifikan, karena nilai p values berada diatas 0,05 ($0,528 > 0,05$). Sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak.
- Peran Badan Pengawas berpengaruh positif sebesar 0,631 terhadap kecurangan dan hubungan tersebut signifikan karena nilai p values lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).
- Interaksi komitmen organisasi dengan peran badan pengawas berpengaruh positif sebesar 0,072 terhadap pencegahan kecurangan dan hubungan tersebut tidak signifikan, karena nilai p values berada diatas 0,05 ($0,410 > 0,05$). Sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak.
- Interaksi budaya organisasi dengan peran badan pengawas berpengaruh positif sebesar 0,052 terhadap pencegahan kecurangan dan hubungan tersebut tidak signifikan, karena nilai p values berada diatas 0,05 ($0,475 > 0,05$). Sehingga hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan uraian pada bab-bab sebelumnya maka simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Setiawan, R., Andreas, A., & Nasrizal, N. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Pengembangan Mutu Karyawan, Dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan: Efektivitas Pengendalian Internal Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perbankan Bumh Di Pekanbaru). *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(3), 322-329. Setiawan, E., & Setiawan, R. (2020). THE EFFECT OF LEADERSHIP STYLE, QUALITY OF STAFF AND ORGANISATIONAL CULTURE ON THE PREVENTION OF FRAUD: EFFECTIVENESS OF INTERNAL CONTROL AS A MODERATING VARIABLE (A STUDY ON THE STATE OWNED BANKS IN PEKANBARU). In *Jurnal Ilmiah Akuntansi* (Vol. 4, Issue 3).

Trisna Wulandari. (2017). Pengaruh Budaya Organisasi, Peran Audit Internal Dan Wishtleblowing System Terhadap Pencegahan Kecurangan

Wirahadi, I. N. E. D. (2022). Pengaruh Budaya Organisasi, Komitmen Organisasi Dan Kompetensi Aparatur Desa Terhadap Pencegahaan Fraud Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 3(3), 166-176.

Yusni. (N.D.). *Pengaruh Implementasi E-Procurement Dan Komitmen Organisasi Terhadap Pencegahan Fraud Pengadaan Barang/Jasa Dengan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Sebagai Variabel Moderasi.*

Sulistiyant, R., Rahmah, S., & Arizah, A. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi dan Perilaku Etis Karyawan Terhadap Pencegahan Fraud Pada PT Bank Rakyat Indonesia. *YUME: Journal of Management*, 4(3).

Reskia, R. (2022). Pengaruh Internal Audit, Anti Fraud Awareness, Komitmen Organisasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Fraud (Studi kasus PT. Inti Persada Nusantara). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 419-432.